

## **BAB I**

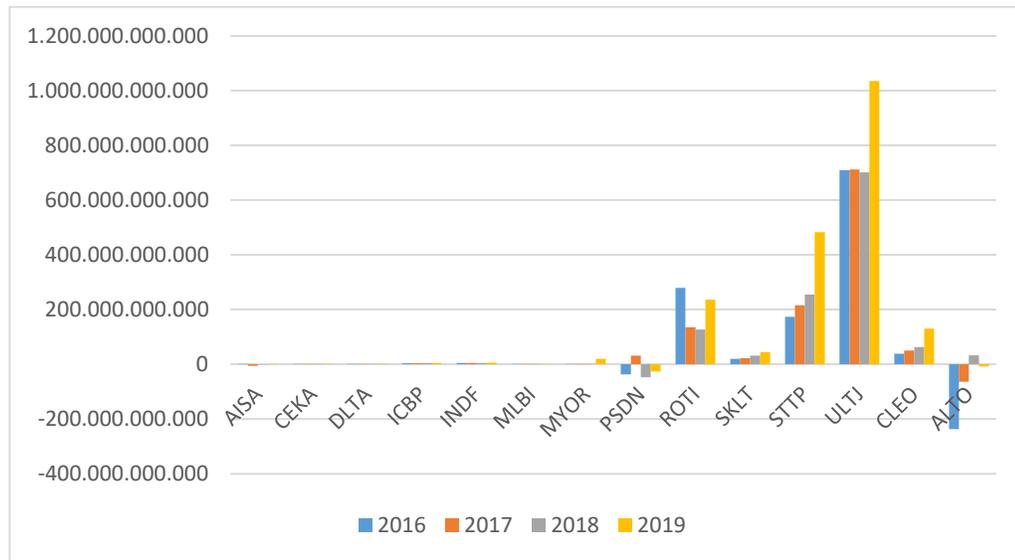
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan situs (*PT Bursa Efek Indonesia*, n.d.) Pengertian Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang dijadikan sebagai penyelenggaraan atas perdagangan di pasar modal yang ada di Indonesia secara lebih efisien dan teratur, lembaga ini menyediakan data saham, derivative (lindung nilai), dan obligasi. Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan bahan mentah lalu diproses menjadi barang setengah jadi sehingga menjadi barang yang dapat di jual atau dikonsumsi. Di Indonesia perusahaan manufaktur yang sudah *go public* ada 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi, pada penelitian ini hanya akan menguji pada sektor industri barang konsumsi ialah sektor yang hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari para masyarakat seperti misalnya makanan, minuman, dan keperluan lainnya, sektor ini memiliki lima sub sektor yang di dalamnya terdapat makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga. Namun penelitian ini akan difokuskan pada subsektor makanan dan minuman yang memiliki jumlah 26 perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Table 1.1**

**Daftar laba pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2019 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia**



*Sumber: Data yang diolah penulis melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020).*

Perusahaan subsektor makanan dan minuman berdasarkan data kemenperin (*Kementerian Perindustrian*, n.d.) tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 9,82% atau setara dengan RP192,69 Triliun pada periode triwulan III, sedangkan tahun 2017 subsektor ini mengalami kenaikan pada triwulan II sebesar 7,19% sedangkan pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 7,91%, dan pada tahun 2019 berdasarkan data CNN Indonesia sub sektor ini pada paruh waktu pertama tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 7,4% yang diakibatkan adanya pemilihan umum sedangkan pada paruh kedua tahun 2019 kuartal III mengalami pertumbuhan sebesar 8,33 sehingga subsektor ini dinilai setiap tahunnya memperoleh pertumbuhan yang positif dan memberikan kontribusi yang baik terhadap pendapatan perusahaan manufaktur. Penelitian ini akan mengambil subsektor makanan dan minuman karena dianggap memiliki peluang untuk memperoleh laba di setiap tahunnya dengan kemampuan pasar yang luas dan semakin meningkatnya permintaan atas suatu produk

makanan dan minuman yang didasari dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin bertambah.

Sub sektor makanan dan minuman dijadikan sebagai alat pendukung yang menambah ekonomi negara karena sub sektor ini sangat erat kaitannya dengan keseharian masyarakat yaitu berkaitan dengan sandang, pangan, dan papan yang seharusnya tidak pernah dilupakan dan akan bertambah sesuai pertambahan penduduk yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini akan mengambil objek pada sub sektor makanan dan minuman.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan bahan mentah lalu diproses menjadi barang setengah jadi sehingga menjadi barang yang dapat di jual atau dikonsumsi oleh masyarakat. Sektor industri barang konsumsi ini menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Permintaan akan produk di sektor ini semakin meningkat sehingga membuat banyak pebisnis baru yang mulai mendirikan perusahaan dengan bidang atau sektor industri barang konsumsi karena dinilai memiliki kemampuan memperoleh laba dimasa mendatang yang menjanjikan melihat sektor ini sangat berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.

Semakin banyaknya pebisnis baru yang muncul membuat perusahaan lama yang sudah berdiri harus memikirkan bagaimana agar tidak tersaingi dan produknya tetap dipercaya oleh para konsumen, karena setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan keuntungan dan kinerja perusahaannya agar dapat dinilai dengan baik sehingga investor mau menanamkan modalnya.

Teori keagenan pada good corporate governane ialah ketika pihak manajemen memberikan informasi kepada perusahaan maka perusahaan memerlukan auditor untuk memberikan keyakinan terhadap informasi yang disampaikan dan manajemen memerlukan auditor guna untuk menilai apakah kinerjanya baik atau tidak. Untuk

mempekerjakan auditor perusahaan harus mengeluarkan agency cost yang termasuk dalam teori keagenan.

Struktur kepemilikan teori ini mendukung kepemilikan manajerial karena dianggap akan menaikkan kinerja perusahaan karena kesejajaran antara manajerial dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan pada *Intellectual capital* pihak manajemen harus mencari calon karyawan yang berkompeten dengan bidangnya dan memiliki pengetahuan yang luas namun dalam hal penerimaan dan penempatan pihak manajemen harus selaras dengan pemilik perusahaan, karena jika asal dalam menerima karyawan akan berdampak pada perusahaan di laporan keuangan.

Rata-Rata ROA		Kontribusi Terhadap PDB Industri	Pertumbuhan Makanan Dan Minuman
2016	9,85%	32,80%	8.33%
2017	-0,14%	34,33%	9,23%
2018	9,5%	35,46%	7.91%
2019	22,7%	35,58%	7,78%

*Sumber: Data yang diolah oleh penulis melalui website Kemenperin (2020).*

Berdasarkan pemaparan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata ROA pada tahun 2016 sebesar 9,85% dengan nilai kontribusi sebesar 32,80% sehingga pertumbuhan sub sektor ini sebesar 8,33%. Pada tahun 2017 rata-rata ROA turun menjadi -0,145 dengan nilai kontribusi sebesar 34,33% sehingga nilai yang dihasilkan tahun 2017 memiliki pertumbuhan sebesar 9,23%. Pada tahun 2018 rata-rata ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 9,5% dengan nilai kontribusi sebesar 35,46% sehingga memperoleh nilai pertumbuhan sebesar 7,91%. Pada tahun 2019 memperoleh nilai rata-rata sebesar 22,7% dengan nilai kontribusi sebesar 35,46%

sehingga memperoleh nilai sub sektor makanan dan minuman namun dengan hasil kontribusi sebesar 35,58% sehingga pertumbuhan sub sektor ini bertambah sebesar 7,78%.

Maraknya persaingan bisnis perusahaan perlu menetapkan sistem yang bisa digunakan sebagai media dalam mengontrol dan mengawasi kegiatan perusahaannya secara terstruktur dengan menggunakan sistem *Good corporate governance* atau dikenal sebagai tata kelola perusahaan, yaitu proses yang bisa digunakan dan diterapkan oleh suatu perusahaan seperti misalnya komisaris, dewan pengawas, direksi, pemegang saham ataupun pemilik modal agar bisnisnya dapat meningkat dan mewujudkan nilai pemegang saham namun dengan memperhatikan kepentingan dari Stakeholder lainnya dan memperhatikan undang-undang serta nilai-nilai etika menurut Sutedi, 2012 dalam jurnal (Lady Pratiwi, n.d.)

*Good corporate governance* sangat penting kehadirannya dalam pengelolaan kinerja perusahaan agar tidak terjadinya manipulasi data laporan keuangan yang bisa membuat perusahaan merugi, jika sistem yang di dalam perusahaan itu lemah maka lebih gampang dalam membuat atau melakukan kecurangan, internal perusahaan memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan usahanya, *Good corporate governance* juga sangat penting dalam meminimalisir terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan yang diakibatkan karena perbedaan dalam mengurus perusahaan, penilaian terhadap sebuah resiko atau juga perbedaan dalam pengambilan keputusan sehingga *Good corporate governance* hadir dengan memberikan sistem yang lebih terstruktur dan pengendalian perusahaan dalam mengontrol perusahaan dan cara perusahaan menilai resiko sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terjamin kualitasnya dan memperoleh laba tinggi.

Namun banyak perusahaan yang sudah menerapkan GCG tapi tidak secara efektif membuat perusahaan kurang bisa memanfaatkan Internal Control atau sistem mereka dengan baik sehingga perusahaan memungkinkan munculnya kecurangan atau

Fraud yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Berdasarkan pernyataan Otoritas Jasa Keuangan dalam situs (Indonesia, n.d.) pada tahun 2016 dalam acara penghargaan laporan tahunan mengenai tata kelola perusahaan yang sudah diterapkan di Indonesia tampaknya tidak efektif dibandingkan dengan negara Asean lainnya seperti Hongkong, Thailand, Singapur, Jepang, Malaysia, Filipina dan lainnya. Indonesia hanya bisa menempatkan dua perusahaan yang termasuk ke dalam 50 perusahaan terbaik yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam menerapkan GCG dibandingkan dengan negara Filipina 11, Singapura 8 dan Thailand 23 perusahaan. Jika nilai GCG nya besar itu menunjukkan penerapan yang dilakukannya tidak baik dan efektif namun jika nilainya kecil itu berate telah efektif. Seharusnya penerapan *Good corporate governance* ini sangat penting salah satunya bagi sub sektor makanan dan minuman karena sub sektor ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai domestik bruto atau PDB yang ada di Indonesia, di dukung oleh sifat masyarakat Indonesia yang bersifat konsumtif namun memiliki ketidaksenangan terhadap harga jual atas produk tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inge Andhitya Rahmawati (rahmawati, 2017) tahun 2017 dengan hasil penelitian secara simultan variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibiity* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Secara parsial variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel komite audit dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan ika priyanthi (Prayanthi & Laurens, 2020) tahun 2020 memperoleh hasil Jumlah dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*, proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on equitiy*, tetapi variabel komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*.

Struktur kepemilikan merupakan salah satu pemegang saham terbesar yang ada di perusahaan bisa berasal dari intitusi ataupun yang lainnya. Struktur kepemilikan juga berupa investor individual atau sendiri, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan dibagi menjadi dua kepemilikan yaitu, kepemilikan institusional berupa (pihak asing, pemerintah ataupun karyawan domestik) dan struktur manajerial yang merupakan pihak manajer dalam suatu entitas. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan yang ada disuatu perusahaan sangat menentukan bagaimana perusahaan itu beroperasi apakah akan selalu memperoleh laba secara terus menerus atau malah merugi, itu tergantung dengan siapa yang mendominasi kepemilikan di dalam suatu perusahaan tersebut, di Indonesia sendiri sebagian perusahaannya cenderung memiliki kepemilikan saham yang terkonsentrasi, ini akan menciptakan konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas sehingga berakibat pada kinerja keuangan perusahaan yang terkena dampaknya. Para pemegang saham yang memiliki sahamnya secara lebih banyak atau disebut mayoritas memungkinkan untuk menggunakan kekuasaannya untuk memenuhi kepentingan pribadinya dan mengorbankan para pihak pemegang saham yang minoritas. Ini didukung dengan peraturan Undang-undang yang berlaku menjadi lemah membuat pemegang saham minoritas tidak bisa mendapatkan haknya secara adil. Seperti yang dikemukakan pada undang-undang NO.40 tahun 2007 pasal 97 mengenai perseroan terbatas (PT) pemegang saham minoritas atau memiliki 10% kepemilikan dalam entitas berhak mendapatkan haknya dan dapat menggugat perusahaan jika haknya tidak terpenuhi dan dapat merugikan pemegang saham minoritas. Berdasarkan hal tersebut Ikatan Akuntansi Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat fenomena yang bisa dilihat dari PSAK 38 tentang akuntansi restrukturisasi entitas sependangali (entitas yang memiliki penghubung atau perantaranya satu atau lebih yang melakukan pengendalian atau dikendalikan oleh pengendalian yang sama). Dengan begitu konsentrasi kepemilikan dapat menyebabkan pihak pengendali memiliki kekuasaan dalam melakukan kegiatan operasional sehingga pengendali memperoleh manfaat berupa

privat dari kegiatan penanaman modal tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laksana tahun 2015 menyatakan bahwa semakin meningkatnya suatu kepemilikan yang didominasi oleh pihak manajerial artinya kinerja atas keuangannya semakin turun, namun saat ini kepemilikan yang dilakukan oleh pihak institutional belum cukup efektif jika digunakan sebagai alat untuk mengawasi para manajer perusahaan untuk menaikkan kinerja perusahaannya. Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia telah dilakukan oleh (Ardianingsih & Ardiyani, 2016) penelitian dilakukan pada 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004– 2007. Hasil Penelitiannya adalah struktur kepemilikan yang diwakili oleh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah negatif. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sarac (2002) menunjukkan adanya hubungan positif antara struktur kepemilikan dan laba bersih pada 138 sampel perusahaan manufaktur di Turki. Hasil tersebut serupa dengan penelitian Khamis (2015) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan elemen yang penting pada kepemilikan di Bahrain dan memiliki dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat ketidakkonsistensian hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya, serta untuk memotivasi perusahaan agar dapat menjalankan bisnisnya dengan praktik yang sesuai dan benar agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Adanya karyawan atau sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan memiliki keahlian dibidangnya bisa menambah nilai perusahaan dalam memperoleh laba secara besar, namun pada saat menyeleksi karyawan seringkali pihak perusahaan

tidak melihat dari berbagai aspek seperti apa keahliannya, apakah berkompeten atau tidak, memiliki itikad yang baik, sehingga hal tersebut mungkin jika tidak diperhatikan dan perusahaan hanya mempekerjakan karyawan tanpa memiliki intelektual pada bidangnya memungkinkan akan merugikan perusahaan. Jika perusahaan bisa menyeleksi calon pekerjanya dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, perusahaan tersebut akan bekerja secara optimal, efektif tanpa adanya kendala dan pihak investor akan dengan senang hati menanamkan modalnya tanpa adanya keraguan, karena jika *Intellectual capital* seperti Human capital bisa dikenali dengan baik akan membuat perusahaan selalu mendapatkan keuntungan secara terus menerus. Namun di Indonesia sendiri seringkali perusahaan belum bisa mengenali calon karyawannya dengan baik hanya mempekerjakan tanpa menganalisa kemampuannya sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan atau tidak, sehingga itu hanya membuang modal hingga waktu kerja perusahaan yang menjadi kurang efektif dan efisien. Di Indonesia, Ramadhan (2009) meneliti pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002 - 2007. Kinerja perusahaan diukur dengan market to book value (MB), return on assets (ROA), return on equity (ROE), employee productivity (EP). Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Dan Sedangkan Kuryanto (2008) dalam penelitian (Puniyasa, I, 2016) yang penelitiannya mereplikasi dari penelitian Hong et al (2007), membuktikan bahwa *Intellectual capital* tidak berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* juga tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa depan. Dan juga kontribusi *Intellectual capital* berbeda-beda untuk setiap jenis industri.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sehingga penelitian ini akan melanjutkan penelitian sebelumnya dan menguji apakah ketiga variable X saling berpengaruh terhadap variable dependennya

secara signifikan atau tidak, terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan data dari perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian ini dengan judul: **Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Dan *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Perusahaan barang konsumsi yang ada di Indonesia dengan sub sektor makanan dan minuman kian semakin banyak dan terus bertambah, ini menandakan bahwa semakin ketatnya persaingan bisnis yang akan terus berloma-lomba agar siapa yang dapat bertahan dan siapa yang akan gagal dalam berbisnis. *Good corporate governance* sangat penting kehadirannya dalam pengelolaan kinerja perusahaan agar tidak terjadinya manipulasi data laporan keuangan yang bisa membuat perusahaan merugi, jika sistem yang di dalam perusahaan itu lemah maka lebih gampang dalam membuat atau melakukan kecurangan, internal perusahaan memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan usahanya. *Good corporate governance* hadir dengan memberikan sistem yang lebih terstruktur, mengurangi konflik kepentingan, pengendalian perusahaan dalam mengontrol perusahaan dan cara perusahaan menilai resiko sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terjamin kualitasnya dan memperoleh laba tinggi. Di Indonesia perusahaan lebih memiliki kepemilikan saham yang terkonsentrasi, salah satu penyebab terjadinya konflik antar pemegang saham minoritas dan mayoritas adalah kepemilikan saham yang terkonsentrasi, dan dengan adanya kepemilikan saham yang terkonsentrasi akan menghasilkan atau menciptakan konflik antar pemegang saham sehingga menghasilkan kinerja perusahaan turun. Di

Indonesia sendiri seringkali perusahaan belum bisa mengenali calon karyawannya dengan baik hanya mempekerjakan tanpa menganalisa kemampuannya sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan atau tidak, sehingga itu hanya membuang modal hingga waktu kerja perusahaan yang menjadi kurang efektif dan efisien, *Intellectual capital* sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan secara terus menerus karena ini dianggap sangat baik jika bisa mengenalinya dengan baik dan berdampak positif bagi perusahaan.

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Intellectual capital*, dan Kinerja Keuangan perusahaan sektor barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Apakah Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari:
  - a. Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
  - b. Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
  - c. Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
  - d. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

e. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

f. *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Intellectual capital* dan Kinerja Keuangan perusahaan sektor barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Intellectual capital* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial dari:
  - a. Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
  - b. Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
  - c. Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
  - d. Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
  - e. Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
  - f. *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Aspek teoritis, yaitu penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia serta memberikan kontribusi ilmu untuk memperluas literasi dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang akuntansi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai media referensi bagi akademisi serta menjadi bahan pemikiran bagi peneliti selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memacu ke penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah tersebut.

Aspek praktis, yaitu diharapkan penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian yang berguna bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia, calon investor dan investor. Bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan yaitu untuk dapat meningkatkan Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Intellectual capital* agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. bagi investor dan calon investor, Memberikan masukan kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor harus memperhatikan praktik Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Intellectual capital* yang diterapkan dalam perusahaan. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan untuk menilai sebuah perusahaan dan dalam mengambil keputusan untuk penanaman modal.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Untuk memahami lebih jelas penelitian yang berjudul “Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada perusahaan sektor

barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel (untuk kuantitatif) atau situasi sosial (untuk kualitatif), pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat peneliti.